STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGUSAHA PENGELOLAAN PRODUK BERBASIS IKAN UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT NAGARI AIR BANGIS KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

RIRIN SAFITRI

NIM: 3218013

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2022

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'alamin. Segala puji beserta syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayat dan karunia-nya yang telah dilimpahkan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini yang berjudul **"Strategi Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat"** dapat di selesaikan dengan baik. Selanjutnya shalawat beserta salam tak lupa dan tak bosannya kita mohonkan kepada-nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Di dalam penuliasan skripsi ini, penulis mengalami berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat doa dan bantuan serta bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Firdaus** dan Ibunda **Irmanelly** yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan pengorbanan. Serta saudara-saudaraku Abang- Abang, adik-adik dan kakak-kakak tersayang**.**

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan rasa syukur kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum** selaku Rektor di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, beserta bapak-bapak Wakil Rektor.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu **Rika Widianita, SEI.,ME** selaku ketua Program Studi Ekonomi Islam sekaligus sebagai pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam membuat skripsi ini.
4. Bapak **Jon Kenedi SE.,M.M** selaku pembimbing. Terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Harfandi,SE,M.Si** selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.
7. Pimpinan dan Anggota Pengelolaan Produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga dapat menyelesaikam skripsi ini.
8. Keluarga besar saya, saudara-saudara, sanak family semua yang tidak bisa

disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungaan, doa, semangat dan motivasinya.

9. Untuk yang teristimewa sahabat yang saling suport yang sama-sama berjuang meraih gelar sarjana terkhususnya **Prenio Ahmad**, **Annisa Pertiwi**, **Isra Khairani**, **Muhammad Qodri** dan teman-teman yang tidak bisa penuliskan satu-satu namanya yang sedang sama-sama berjuang saat ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhoi oleh Allah SWT dan bernilai ibadah dihadapan-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang konstruktif dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Bukittinggi, 11 juli 2022

Penulis,

Ririn Safitri
NIM. 3218.013

DAFTAR ISI

PROPOSAL..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR..... i
DAFTAR ISI iv
ABSTRAK vi
BAB I. 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah.....9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....9
F. Penjelasan Judul 10
G. Sistematika Penulisan 13
BAB II. 14
PEMBAHASAN.....14
A. Strategi.....14
B. Pemberdayaan Perempuan 45
C. Ekonomi Masyarakat.....54
D. Kajian Terdahulu.....59
BAB III.....62
METODE PENELITIAN 62
A. Jenis Penelitian.....62
B. Lokasi Penelitian 62
C. Informan 63
D. Jenis dan Sumber Data.....63
E. Teknik Pengumpulan Data.....64
F. Analisis Swot 64
G. Matrik Swot.....65
H. Pemberian Bobot Skor.....67
BAB IV. 44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Profil Nagari Air Bangis 44
b. Sejarah Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan.....45

c. Visi dan Misi 46
d. Tujuan pengelolaan produk berbasis ikan 47
e. Struktur Organisasi Pengolahan Produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis 48
f. Produk Yang Dihasilkan 50
B. Pembahasan Hasil Penelitian 50
C. Analisis SWOT Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis 54
BAB V 70
PENUTUP 70
A. KESIMPULAN 70
B. SARAN 71
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN 73

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Strategi Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasi Ikan Untuk Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat"** yang disusun oleh **Ririn Safitri (NIM. 3218013)**, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini di latarbelakangi adanya potensi pembangunan usaha pengelolaan produk berbasis ikan pada masyarakat Nagari Air Bangis, dengan adanya usaha pengelolaan produk berbasis ikan ini perempuan dapat bekerja di ranah perikanan (manajemen dan pengembangan usaha) sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat nagari air bangis khususnya perempuan apalagi dia seorang istri dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari tanpa harus berpatok lagi kepada suami yang bekerja sebagai buruh atau pemilik usaha pengelolaan ikan. Adanya upaya dari pemerintahan desa merupakan pihak terkait yang memiliki wewenang kebijakan termasuk pengelolahan ikan, hal ini dikarenakan pemerintah desa merupakan institusi paling terdekat dengan masyarakat nelayan serta memiliki otoritas tertinggi yang memberi pengarahan serta senantiasa memberi support proses pemberdayaan yang dilakukan, dan UMKM desa juga mendampingi masyarakat dalam melakukan kerjasama untuk mengelola ikan. Dan adanya Kendala dalam pengelolaan produk berbasis ikan seperti cuaca sehingga sulit mendapatkan bahan baku, dan modal juga berpengaruh terhadap pengolaan produk berbasis ikan, sehingga dengan kurangnya modal pengusaha pengelola ikan tersebut tidak dapat menambah tenaga kerja atau karyawan dalam menjalankan usaha.

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah *fieldresearch* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Strategi Pemberdayan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat yaitu pada matrik SWOT terdapat empat strategi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT. Hasil penelitian menunjukan bahwa SO mempunyai skor paling tinggi yaitu 3,85. Adapun strateginya adalah dengan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, dapat membuat tingginya permintaan konsumen terhadap hasil produk pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis, Pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini juga mendapatkan pelatihan dari pemerintahan desa sehingga semua jenis ikan bisa di olah menjadi produk berbasis ikan di air bangis, Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus sehingga jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan di air bangis menjadi sedikit lancer.

Kata kunci: Strategi, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Masyarakat

BAB I.
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumberdaya perusahaan yang dapat menggantungkan secara aktual dalam bisnis. Mendefenisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan intekrasi ordanisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.[1]

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkuangan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.[2]

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki

[1]Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.29.
[2]David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat,2004),h.14.

kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.[3]

Sebagian besar perempuan di Indonesia berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga karena penghasilan suami kecil dan tidak menentu. Mengambil contoh peranan perempuan petani dalam menutupi kekurangan kebutuhan keluarga, istri bekerja dalam usaha tani keluarga sendiri baik sebagai tenaga kerja maupun tenaga kerja luar keluarga. Contoh para istri melakukan pekerjaan dalam usaha taninya khususnya usaha tani padi sawah dalam hal menanam, menyiang, memberi pupuk, menyemprot hama dan penyakit, memanen dan penanganan pasca panen yang kesemuanya itu memberikan dampak dalam penambahan pendapatan keluarga petani tersebut. Sesuai kegiatan yang dilakukan keluarga petani dalam peningkatan pendapatan keluarga, maka tenaga kerjanya dilaksanakan dalam kegiatan usaha tani pada sawah dan non padi sawah.[4]

Sedangkan sebagian besar kegiatan ekonomi yang dimasuki oleh kaum perempuan pengusaha pengelolaan ikan, istri nelayan, di sektor pengelolaan hasil produk berbasis ikan, seperti pembuatan krepuk ikan, seperti keripik udang, kripik teri dan lain-lain, yang menggunakan bahan baku ikan laut. Dilihat dari kedudukanya dalam aktivis pekerjaan-pekerjaan di atas, perempuan atau istri-istri nelayan bisa berperan sebagai pemilik usaha atau sebagai pekerja. Sebagian besar kaum perempuan memerankan

[3] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung : Refika Aditama,2005), hlm. 59-60

[4] Fatma zohra, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Ibu Rumah Tangga..., Usu e-reposity, 2008. Di akses pada tanggal 15 Oktober 2015, pukul 19:00

diri sebagai pekerja di sektor usaha tersebut. Kalaupun istri nelayan memiliki usaha mandiri, biasanya skala usahanya bersifat kecil menengah. Sangat sedikit kaum perempuan pesisir yang memiliki usaha ekonomi berskala besar.[5]

Istri nelayan yang bekerja, khususnya rumah tangga nelayan kecil atau buruh nelayan, merupakan "pintu pembuka" untuk melakukan mobilitas sosial atau mobilitas vertikal. Jika keberhasilan ekonomi atau kesuksesan hidup bisa diraih maka orientasi kerja itu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga semata, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sosial lainya.[6]

Di dalam era millenium menurut adanya perubahan besar yang berkaitan dengan relasi gender, yaitu suatu hubungan yang mengharuskan kesejahteraan peran antaras laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tuntutan kesetaraan peran tersebut bisa dipandang sebagai bentuk keniscayaan yang mengakomodasi tingkat partisipasi masyarakat dan mengeliminir dominasi laki-laki atas perempuan dalam peningkatan ekonomi.[7]

Air Bangis adalah sebuah Nagari yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Bangis merupakan satu-satunya Nagari yang berada diwilayah administrative Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, dengan mayoritas masyarakatnya bekerja

[5] Kusnadi, dkk, Perempuan Pesisir, hlm. 78.
[6] Ibid,hlm. 81
[7] Remiswal, Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 1

sebagai nelayan dan pengelola ikan. Di wilayah Air Bangis, tersimpan berbagai potensi kekayaan hasil laut yang melimpah seperti ikan, minyak bumi, gas, serta terumbu karang yang dapat dijadikan destinasi wisata.

Akan tetapi, dengan fakta yang ada sekarang ini di wilayah pesisir masih banyak masalah kemiskinan dan kesejahteraannya tidak merata. Selain itu, masyarakat Air Bangis hanya Sebagian kecil yang memiliki tempat tinggal permanen. Nagari Air Bangis terkenal dengan hasil lautnya yang melimpah. Nagari yang berada di Kecamatan Sungai Beremas ini memiliki destinasi pantai dan pulau-pulau kecil yang menjadi andalan destinasi wisata di Pasaman Barat, Sumatera Barat.

Dipantai Air Bangis terdapat tempat pengelolaan ikan, sehingga setiap wisatawan yang bekunjung dapat langsung ke tempat pengelolaan ikan tersebut untuk melihat proses pengelolaan ikan itu dan dapat juga di jadikan sebagai oleh-oleh. Setiap wisatawan yang berkunjung tidak pernah tidak membawa atau mebeli keripik ataupun filet, Sekarang hasil dari pengelolaan produk berbasis ikan ini tidak hannya kita dapati di daerah pantai air bangis saja, tetapi produk-produk mereka sudah ada di mini market terdekat dan warung-warung terdekat juga.

Pemerintahan desa merupakan pihak terkait yang memiliki wewenang kebijakan termasuk pengelolahan ikan, hal ini dikarenakan pemerintah desa merupakan institusi paling terdekat dengan masyarakat nelayan serta memiliki otoritas tertinggi ditingkat desa dengan adanya bentuk keterlibatan memberi dukungan, memberi pengarahan serta senantiasa memberi support

proses pemberdayaan yang dilakukan serta melakukan tindakan dengan ikut terlibat aktif mendampingi masyarakat serta mengawasi program yang dilaksanakan, membantu berkoordinasi dengan perempuan nelayan. UMKM desa yaitu suatu unit kegiatan.

Masyarakat terlibat karena mempunyai pengaruh serta kesejahteraan dalam membangun kemandirian ekonomi dengan memfasilitasi kegiatan pendampingan masyarakat karena melakukan kerjasama dalam mengelola ikan.

Dan Dinas Perikanan juga ikut serta dalam memberikan pemberdayaan kepada perempuan pengusaha, sehingga ketika musim ikan terbanyak, nilai harga ikan bisa turun drastis atau tidak ada lagi harganya, dan para masyarakat nelayan tidak tau bagaimana caranya mengelolaanya. Sehingga dengan adanya pemberdayaan ini perempuan pengusaha mendapatkan bimbingan langsung dari dinas perikanan sehingga ikan itu tidak hannya di jual kepasaran tetapi ternyata bisa juga di jadikan sebagai bahan-bahan makanan contoh pemberdayaannya seperti, filet, pembuatan bakso ikan, kripik ikan, keripik udang dan lain-lainnya. Sehingga bisa menjadi tolak ukur dalam peningkatan ekonomi masyarakat nelayan.

Untuk menggerakkan kemandirian masyarakat dalam pembangunan ekonomi masyarakat air bangis, maka diperlukan dorongan-dorongan atau pengembangan yang mampu meningkatkan semangat masyarakat pesisir itu sendiri. Pengembangan yang akan dilakukan haruslah berkelanjutan agar dapat meningkatkan semangat dan pengetahuan dalam melakukan usaha

yang berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat air bangis dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.[8]

Riyanto mengatakan bahwa yang merupakan unsur-unsur potensi sosial yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir adalah kaum perempuan, khususnya istri nelayan, sebagai antisipasi jika suami mereka tidak memperoleh penghasilan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya cuaca buruk yang ekstrim, dan lain-lain.[9]

Sebagian besar masyarakat Air Bangis tidak memiliki pendidikan yang tinggi, sehingga menyebabkan kurangnya pekerjaan yang dapat dilakukannya. Kaum laki-laki yang berada pada wilayah air bangis umumnya bekerja sebagai nelayan. Selain itu, terkadang anak laki-laki di wilayah air bangis yang putus sekolah juga bekerja sebagai nelayan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup orang tuanya.

Istri nelayan atau para ibu rumah tangga yang ada di wilayah air bangis juga berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya mereka biasanya bekerja sebagai pengelola ikan, penjual ikan, penjahit, pengajar(guru), dan beberapa profesi lainnya. Pemberdayaan pada perempuan (ibu rumah tangga) Air Bangis sangat dibutuhkan agar dalam pengelolaannya lebih efesien untuk peningkatan nilai ekonomi pada usaha pengelolaan ikan ini demi kesejahteraan rumah tangganya.

---

[8]Kusnadi, 2009.*Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*,Yogjakarta: ArRuzz Media.

[9] Riyanto, *Manajemen pemberdayaan masyarakat pesisir*, (Yogyakarta, salemba empat,2005), cet 10, h 260 .

Dari uraian yang disampaikan, maka dapat digambarkan pada skema 1.1 sebagai berikut:

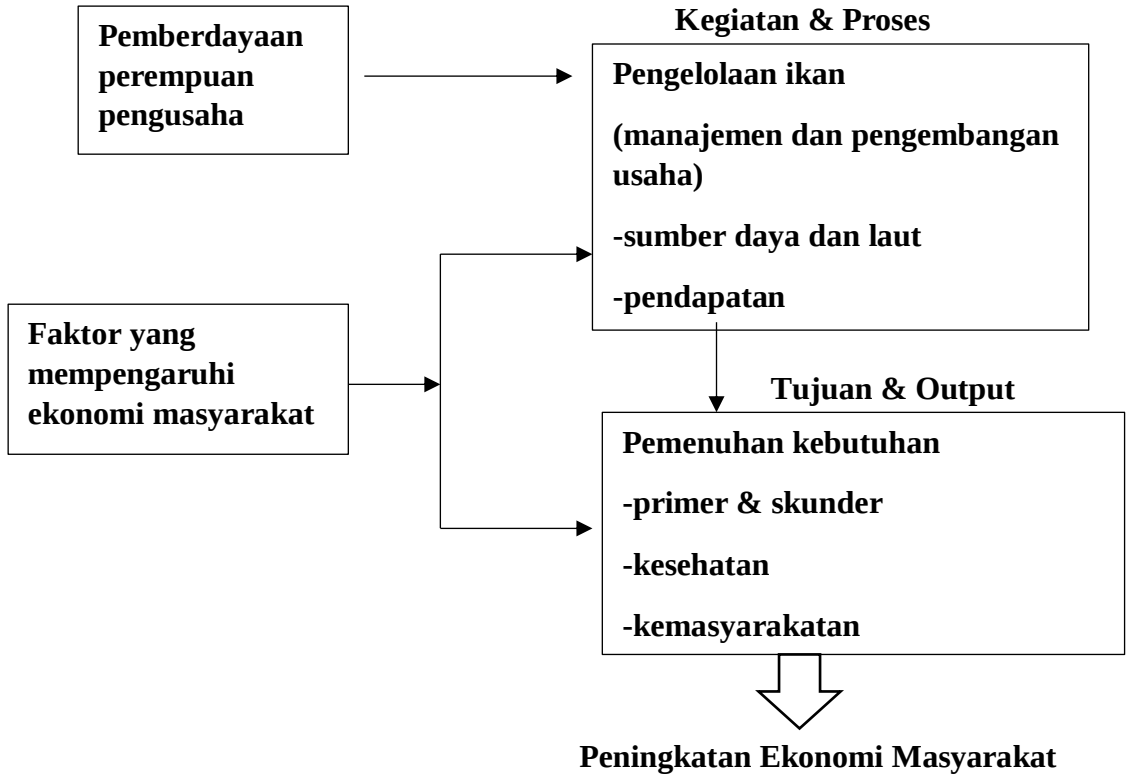

Sumber: Skema Nagari Air Bangis

Dalam skema 1 tersebut menjelaskan pemberdayaan perempuan pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan sangat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, karena dengan adanya pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang ada di daerah pantai Air Bangis ini, terutama kepada perempuan-perempuan.

Dengan adanya usaha pengelolaan produk berbasis ikan ini perempuan dapat bekerja di ranah perikanan (manajemen dan pengembangan usaha) sehingga perempuan apalagi dia seorang istri dapat

memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari tampa harus berpatok lagi kepada suami yang bekerja sebagai buruh atau pemilik usaha pengelolaan ikan.

Karena pendapatan suami yang begitu fluktuatif yang rata-rata bekerja sebagai nelayan bergantung pada musim laut. Selain itu perempuan pesisir berperan sekaligus juga dalam pemenuhan kebutuhan skunder yaitu rekreasi, pembelian perabotan, pembelian transportasi dll. Dan pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak, kesehatan keluarga, serta kegitan ke masyarakatan. Dengan adanya pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini, yang memprekerjakan perempuan sehingga perempuan mampu untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul: **"Strategi Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi sebagai berikut:

1. Potensi pembangunan usaha pengelolaan produk berbasis ikan pada masyarakat Nagari Air Bangis.
2. Upaya pemberdayaan perempuan pada pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis.

3. Kendala dan solusi pemberdayaan perempuan pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan Batasan yang paling jelas yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas ini, yang menjadi Batasan dalam penelitian ini hanya terfokus kepada strategi pemberdayaan perempuan pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu; Bagaimana Strategi Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitan

Merumuskan strategi pemberdayaan perempuan pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Untuk sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi (SE) pada FEBI IAIN Bukittinggi.

b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulisan terhadap permasalahan yang diteliti.
c. Sebagai sumbangan penulisan untuk para pembaca dan peneliti lainnya, khususnya dalam permasalahan penelitian yang sejenis.

F. Penjelasan Judul

Penelitian yang berjudul strategi pemberdayaan perempuan pengusaha pengelola produk berbasis ikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis ini digunakan beberapa istilah yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Istilah tersebut di ambil dari kata strategi, pemberdayan, ekonomi masyarkat, Nagari Air Bangis. Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan proposal ini, ada beberapa kata terkait judul yang perlu di jelaskan sebagai berikut:

Strategi

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menggantung secara aktual dalam bisnis. John A.Bryne mendefenisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan penyebaran sumber daya dan intekrasi organisasi dengan pasar, persaingan dan faktor-faktor lingkungan.[10]

[10]Ali Hasan, *Marketing Bank syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2010), h.29.

Pemberdayaan Perempuan	Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata“daya”yang berati kekuatan dan kemampuan. pemberdayaan di maknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuandan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.[11]
Ekonomi Masyarakat	Ekonomi *(economy)* berasal dari bahasa yunani yang berarti “pengelola rumah tangga”. Sama seperti rumah tangga, suatu masyarakat juga selalu harus mengambil banyak keputusan. Suatu masyarakat harus memutuskan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya.[12]
Nagari Air Bangis	Air Bangis adalah sebuah Nagari yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Bangis merupakan satu-satunya Nagari yang berada di wilayah administrative Kecamatan Sungai

[11]Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Gava Media,2004),h,77.

[12]Suharto, Edi, 2010.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*Bandung : Refika Aditama.

> Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sehingga secara otomatis luas wilayah Nagari Air Bangis sama dengan luas wilayah Kecamatan Sungai Beremas.[13]

Jadi dapat kita simpulkan dari penjelasan judul di atas adalah bentuk pemberdayaan perempuan pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Air Bangis terbilang sederhana dengan alat-alat yang digunakan masih tradisional serta tidak adanya strategi atau cara-cara yang lebih efektif dalam pengelolaannya. mereka hanya mengandalkan bantuan sinar matahari sebagai cara utama dalam pengelolaan usaha tersebut.

Selain itu, kurangnya modal usaha dan keterbatasannya lahan untuk mengeringkan ikan juga menjadi salah-satu faktor utama mengapa usaha pengeringan ikan ini makin berkurang. Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat tugu Air Bangis belum maksimal dan lebih ditingkatkan lagi. Hal ini disebabkan tidak adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Selain itu, agar bantuan yang diberikan pemerintah dapat tersalurkan dengan baik. maka bantuan yang di usahakan tersebut haruslah sesuai dengan sistem Ekonomi Islam.

[13]BPS 2015 Sungai Beremas Dalam Angka, BPS Kabupaten Pasaman Barat hal 4.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis akan memuat uraian secara garis dari isi skripsi dalam tiap- tiap Bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini uraian tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, Kajian Terdahulu, Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Tinjauan Pustaka.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

BAB IV LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang mencakup Strategi, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Masyarakat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II.
PEMBAHASAN

A. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna siasat.[14] Dapat diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Hal ini sasaran khusus yang dimaksud adalah pemberdayaan itu sendiri lebih spesifik adalah pengelolaan hak kekayaan intelektual dapat mendorong perkembangan sebuah ekonomi kreatif. Strategi pada hakikatnya perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja. Melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berintekrasi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi yang bersangkutan.

[14]Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan kebudayaan, kamus besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: balai pusataka. 1989), hlm.860.

Strategi berasal dari kata Yunani strategeai (stratos= militer dan ag= memimpin),yang artinya seni ilmu untuk menjadi seorang jendral. Konsep ini relevan dengan situasi jaman dulu yang sering di warnai perang, dimana jendral dibutuhkan untuk memimpin satu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga diartikan sebagai suatu rencana pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.[15]

Menurut Hamel dan Prahal, strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat incremental dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa yanga akan datang. Jadi strategi sering kali dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Menurut Steiner dan Milner menyebutkan bahwa strategi adalah penetapan misi perusahaan, penetapan saran organisasi dengan meningkatkan kekuatan ekternal dan internal, perumusan kebijakan dan implementasinya secara tepat sehingga tujuan sasaran utama organisasi akan tercapai.[16]

Menurut Didin Hafidudin dan Handri Tanjung strategi adalah respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang

[15]Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: andi,2002)

[16] Thomas Sumarsana, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*, (Jakarta barat : indeks permata puri media, 2013), hal.61-62.

dapat mempengaruhi organisasi. Startegi perusahaan adalah rencana jangka Panjang yang telah disiapkan untuk mencapai misi perusahan dan menghadapi berbagai kendala yang akan dimasuki perusahaan. Strategi yang dimiliki oleh perusahaan harus konsisten dengan sasaran perusahaan dan dapat dicapai dengan sumberdaya yang ada atau yang diperkirakan akanada serta memperhitungkan masalah-masalah peluang yang mungkin ada pada lingkungan.[17]

b. Jenis-Jenis Strategi

1. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal semuannya disebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok atau pesaing.

2. Strategi Intensif

Pengembangan suatu produk disebut sebagai strategi intensif karena memerlukan usaha yang intensif jiak posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada ditingkatkan.

3. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Diversifikasi konsentrik merupakan penambahan produk atau jasa baru, diversifikasi horizontal merupakan penambahan produk atau jasa baru yang tidak terkait

[17]George Stainer dan Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga), hlm.70.

untuk pelanggan yang sudah ada. Diversifikasi konglomerat merupakan penambahan produk atau jasa baru yang tidak terkait dengan yang ada saat ini.

4. Strategi Difensif

Selain strategi integrative, intensif, dan inversifikasi, organisasi dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Pada perusahaan rasionalisasi biaya terjadi ketika melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan penjulan dan laba. Startegi ini disebut juga dengan strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya yang dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi.

Divestasi merupakan menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi juga digunakan untuk investasi strategis lebih lanjut. Divestasi merupakan bagian dari suatu strategi rasionalisasi biaya yang menyeluruh untuk melepaskan perusahaan dari bisnis tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas dalam perusahaan.

Likuidasi disebut dengan menjual semua aset sebuah perusahaan secara bertahap sesuai nilai nyata aset. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang sulit dilakukan. Namun, barang kali lebih baik

berhenti beroperasi dari pada terus menderita kerugian dalam jumlah besar.

5. Strategi Umum Michael Porter

Porter membagi tiga landasan strategi yang membantu suatu perusahaan memperoleh keunggulan yang kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus yang disebut dengan strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada sebuah pembuatan produk standar dengan biaya per unitnya yang rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi yang tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri yang ditujukan untuk konsumen yang relatif tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Focus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.[18]

c. Manfaat Strategi

Strategi memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya, memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memengaruhi (bukan hanya merespon terhadap) aktivitas dengan demikian memiliki kontrol terhadap nasipnya. Secara historis, manfaat utama strategi telah membantu organisasi

[18] Usman, *Pembangunan dan Perberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public* (Yogyakarta: pustaka pelajar 1998), 98

memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematik, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Semakin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan strategi untuk membuat keputusan yang efektif. Tetapi strategi tidak menjamin keberhasilan, ia dapat menjadi disfungsional jika digunakan secara kacau.

1. Manfaat Finansial

   Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep strategi lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya. Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategis menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktifitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa katifitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis menunjukkan kinerja keuangan jangka Panjang yang lebih baik dibandingkan industrinya.

2. Manfaat Nonfinansial

   Strategi juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatkan kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih bai katas strategi persaingan, meningkatnya produktivitas karyawan, mengurangi keengganan

untuk berubah, dan pengertian yang lebih bai katas hubungan antara kinerja dan penghargaan. Strategi meningkatkan kemampuan organisasi untuk menghindari masalah karen ai membantu interaksi antarmanajer di semua divisi dan fungsi. Strategi dapat memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini atau menunjukkan dimana dibutuhkan tindakan korektif.[19]

d. Cara Membentuk Strategi

Secara umum, kita mendefenisikan strategi sebagai suatu cara mencapai tujuan. Menurut Clausewitz strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka Panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Pemebentukan strategi adalah kombinasi dari tiga proses utama sebagai berikut:

1. Melakukan analisi situasi, evaluasi diri dan analisis pesaing, baik internal maupun eksternal,baik lingkungan mikro maupun makro.
2. Bersamaan dengan penagsiran tersebut, tujjuan dirummuskan tujuan ini harus bersifat paralel dalam rentang jangka pendek dan juga jangka Panjang. Maka disini juga termasuk di dalamnya penyusunan pernyataan visi (cara pandang jauh ke

[19]Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset 2016), hal.11-12.

depan dari masa depan yang memungkinkan), pernyataan misi (bagaiman peran organisasi terhadap lingkungan publik), tujuan perusahaan secara umum (secara finansial maupun strategis), tujuan unit bisnis strategis (baik finansial maupun strategis), dan tujuan taktis.[20]

B. Pemberdayaan Perempuan

a. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Istilah "pemberdayaan" kemungkinan berakar pada program-program anti kemiskinan yang diamanatkan pemerintah dan ditetapkan pada 1960-an sementara itu "pendekatan pemberdayaan" untuk memberikan layanan kepada anggota kelompok yang terpinggirkan pertama kali mulai muncul dalam bidang sosial dan literatur psikologi sosial pada 1970-an dan 1980-an.[21]

Pemberdayaan berarti pemberian kekuasaan (power) dan tanggung jawab yang lebih besar kepada karyawan dan berimplikasi positif bagi peningkatan atau kapasitas mereka. W.Jack Duncan, Peter M. Ginter dan Linda E. Swayne mengemukakan: dengan pemberdayaan, setiap orang diperkenankan ikut bertanggung jawab atas kinerja organisasi setiap orang jadi pemimpin[22]

---

[20]Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi 2016), hal.15-16.
[21]Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: 2018), hal. 9.

[22]W jack Duncan, Peter M. Dan Linda E Swayne, *Strategic Management Of Health Care Organization*, (cambrige: Blackwell publishers inc., 1996), hlm. 446.

Michael Marquardt dan Angus Reynolds, yang dikenal sebagai pakar organisasi belajar (learning Organization) menyoroti pemberdayaan dari segi pembelajaran,mereka mengemukakan, pemberdayaan merupakan salah satu elemen dari suatu organisasi belajar (learning Organization) yang mencakup kapasitas dan kekuatan. Pemberdayaan diberi sedekat mungkin ketitik interaksi dengan pelanggan atau klien. pemberdayaan memungkinkan pembelajaran terjadi melalui tanggung jawab.[23]

Pemberdayaan selalu dikaitkan dengan wacana pembangunan masyarakat dan dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Istilah pemberdayaan lahir sebagai anti tesis terhadap model pembangunan dan model industrilisasi yang tidak pro terhadap rakyat.

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumberdaya untuk mencari nafkah. Arsiyah, menyatakan bahwa konsep pemberdayaan merupakan suatu pandangan baru terhadap pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, maupun evaluasi. Karatasasmita menjelaskan setiap upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisinya sekarang tidak

[23]Michel marquardt & Reynolds, *the global learning organization,* (New York:Irwing professional publishing, 1994)

mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Di Indonesia istilah pemberdayaan sudah dikenal pada tahun 1990-an dibanyak NGO, baru setelah konferensi Beijing 1995 pemerintah menggunakan istilah yang sama. Dalam perkembangannya istilah pemberdayaan telah menjadi wacana publik dan bahkan seringkali dijadikan kata kunci bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Paradigma pemberdayaan adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat yang merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.[24]

Pemberdayaan menurut para ahli yaitu Menurut yusuf Suit dan Almasdi adalah sebagai kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu dibina dan digali serta dikembangkan untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia.[25]

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat

[24]Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: 2018), hal. 9.

[25] Bambang Supriyono, et.All., *"Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarkat Kota Mojokerto)"* Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4, Hal. 10-11.

sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.[26]

Menurut Mubyarto menekankan bahwa terkait dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usahanya, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan kepada masyarakat lainnya.[27]

Pemberdayaan adalah proses di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan hidup strategis, ini bisa individua tau kolektif dan dapat terjadi di berbagai bidang kehidupan, termasuk:

1. Pemberdayan Ekonomi

   Ketika perempuan mendapatkan kemampuan untuk membuat / mempengaruhi dan bertindak atas keputusan tentang partisiapsi mereka dipasar tenaga kerja, bagian dari mereka atas pekerjaan yang tidak dibayar dan dalam alokasi dan penggunaan aset mereka sendiri / rumah tangganya.

[26] Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program Idt Dan Demograsi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), Hal. 37.

[27] *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir* Cet.1 Hal.54 2018.

2. Pemberdayaan Politik

Ketika perempuan mendapatkan kemampuan untuk mempengaruhi aturan dan norma yang mengatur masyarakat dan keputusan tentang siapa mendapat apa, kapan dan bagaimana yang dapat dilakukan melalui organisasi publik atau swasta dan memperhatikan peraturan / Lembaga formal atau maupun di tingkat rumah tangga dan masyarkat.

3. Pemberdayaan Sosial

Ketika perempuan mendapatkan kemampuan untuk membuat / mempengaruhi keputusan tentang integrasi sosial mereka (mobilitas, hubungan dengan orang lain), reproduksi, kesehatan dan Pendidikan.

4. Pemberdayaan Pisikologis

Ketika perempuan menjadi percaya bahwa mereka harus mampu membuat atau mempengaruhi keputusan yang mempengaruhi mereka dan mendapatkan kepercayaan diri untuk bertindak.

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Srilatha Batilwala, adalah salah satu cendikiawan terkemuka yang menganjurkan pendekatan pemberdayaan. Dia mengamati bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk menantang idiologi patriarki untuk emngubah struktur dan Lembaga yang memperkuat dan melanggengkan diskriminasi gender dan

ketiksetaraan sosial untuk memungkinkan perempuan miskin untuk mendapatkan akses dan mengendalikan secara lebih, baik sumber daya materi dan informasi.

Riant Nugroho memberikan 4 tujuan program pemberdayaan perempuan yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industry kecil maupun industry besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagi wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan yaitu membuat pemberdayaan berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.[28]

Menurut Agnes Sunartiningsih, tujuan proses pemberdayaan yaitu:

1. Menganalisis suatu situasi yang ada dilingkungannya.
2. Meningkatkan kualitas hidup anggota.
3. Mencari pemecah masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan kehidupan di masyarakat.
5. Mengembangkan sistem untuk mengkses sumber daya yang diperlukan.[29]

c. Strategi pemberdayaan

Pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan, yaitu:[30]

1. Aras Mikro

[28] Siti kurnia, widiastuti dkk, *pemberdayaan masyarakat marginal*, hal 20.

[29] Agnes Sunartiningsih, .*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Aditya Media;Yogyakarta, 2004, hal : 140.

[30] Edi Suharto, *MembangunMasyarakatMemberdayakan Rakyat*, hal. 66.

Pemberdayaan dilakukan pada masyarakat secara individu yang bertujuan untuk membimbing dan melatih masyarakat menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

2. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan pada kelompok masyarakat guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap masyarakat agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

3. Aras Makro

Pemberdayaa diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas agar dapat memandang situasi-situasi yang dapat digunakan untuk memilih dan menentukan strategi-strategi yang dapat untuk bertindak.

d. Masalah Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi sendiri. [31] Pemberdayaan masyarakat pesisir bukan hanya memberdayakan satu kelompok masyarakat saja karena di dalam lingkungannya masyarakat pesisir terdapat beberapa kelompok kehidupan masyarakat diantaranya:

[31] James A. Christenson & Jerry W. Robinson JR Ames, *Community Development In perspective.* (cet. Lowa State University Pres, 1989), h.215.

1) Masyarakat pesisir/nelayan adalah kelompok masyarakat yang bekerja disekitar area pesisir dan pelelangan ikan atau semacamnya mereka akan mengumpulkan ikan-ikan hasil laut untuk diolah dan selanjutnya dijual di masyarakat sekitar atau dipasarkan ke pasar-pasar tradisional.
2) Masyarakat pesisir/budidaya adalah kelompok masyarakat pesisir yang bermata pencaharian pokoknya membudidayakan hasil laut contohnya: rumput laut, udang, kepiting, ikan bandeng, dan hasil tambak lainnya.[32]

e. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Konsep Pemberdayaan dalam islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan aturan-aturan yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah(Hadits). Dalam setiap Pemberdayaan yang akan dilakukan, haruslah memiliki nilai nilai religius seperti Adil, Jujur, Gigih/ Ulet serta tidak mudah putus asa agar tujuan dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat:8 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْاۗ اِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ٨

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah,*

[32]Sugeng, Budiharso, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, (Bogor : 2001, Bahan Kuliah program studi Pengolahan Sumberdaya Pesisir dan Lautan), h. 13.

menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Maksud dari ayat atas adalah mengingatkan kita agar berlaku adil dalam melakukan segala sesuatu. Termasuk dalam hal melakukan kegiatan pemberdayaan baik itu berupa pemberian bantuan maupun pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang akan di lakukan. Selain berlaku adil dan jujur, kegigihan dalam melakukan sesuatu juga di perlukan khususnya pada pemberdayaan yang akan dilakukan yang mana di jelaskan dalam Al- Quran Surah Ar- Ra'ad Ayat- 11:

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ١١

Artinya: "*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*".

C. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi *(economy)* berasal dari bahasa yunani yang berarti "pengelola rumah tangga."Sama seperti rumah tangga, suatu masyarakat juga selalu harus mengambil banyak keputusan. Suatau

masyarakat harus memutuskan pekerjaan-pekerjaan apa saja yang harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. [33] Suatu masyarakat memerlukan orang- orang untuk menghasilkan makanan, orang lain untuk membuat pakaian, dan yang lainnya lagi untuk merancang sesuatu. Setelah mengalokasikan tenaga kerjanya untuk melakukan berbagai pekerjaan mereka harus menghasilkan *(output)* barang dan jasa yang mereka hasilkan sebagai hubungan timbal balik dari apa yang dia kerjakan.[34]

Ekonomi masyarakat yang berdaya saing dan berkeadilan sebagai bentuk dari penjabaran pasal 33 UUD 1945, merupakan komitmen politik dalam bidang ekonomi yang menggariskan dan mengkonsentrasikan diri dari pada kebijakan ekonomi, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Sebagai gagasan, ekonomi masyarkat yang berdaya saing dan berkeadilan mencoba mentengahkan tentang pengelolaan ekonomi secara lebih adil pada masing-masing kegiatan ekonomi. Jadi, " bukan hanya" mempelajari tindakan konsumen dan perusahaan secara keseluruhan beserta perubahan-perubahan dalam keseluruhan kegiatan ekonomi, akan tetapi menata secara sadar makro ekonomi yang harus benar-benar dibangun dan mikro ekonomi.

[33]Suharto, Edi, 2010.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*Bandung : Refika Aditama.

[34]Sastrawidjaya, dkk*Nelayan Nusantara,* Jakarta: Pusat RisetPengelolaan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan., 2002.

2. Analisi ekonomi masyarakat didasarkan pada kondisi sesungguhnya terjadi pada masing-masing tingkat kegiatan ekonomi dalam setiap industri. Bukan menggunakan pendekatan, asumsi dan data statistik yang disederhanakan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan pembuatan kebijakan dan keputusan-keputusan ekonomi akibat pendekatan dan asumsi-asumsi yang disederhanakan dengan menggunakan besaran angka-angka statistik yang tidak auditable sebagaimana berlaku dewasa ini.
3. Ekonomi masyarakat mengambil cakupan pada "pengaturan dan keadilan" pemakaian sumber daya alam secara efisien dan berkeseimbangan. Peraturan dan keadilan pada pemakaian sumber daya alam "dengan tujuan mungkin kelemahan-kelemahan yang selama ini berjalan termasuk pemulihan dampak lingkungan yang ditimbulkan.
4. Dalam ekonomi masyarakat pokus perhatian pada pengaturan tentang (i) kondisi pasar baik sisi permintaan, penawaran, harga, dan persaingan usaha pada tingkat-tingkat kegiatan ekonomi dalam setiap industry, (ii) sisi penawaran berupa penggeseran tingkat-tingkat kegiatan ekonomi untuk melaksanakan spesialisasi ekonomi dalam suatu negara.
5. Prinsip ekonomi masyarakat berlaku dalam sistem pasar yang "tertata- dan -bertanggungjawab" dengan menepatkan

partisipatory - dan emansipatory" sebagai hak dan kewajiban setiap orang untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.[35]

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Masyarakat

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat adalah:

1. Sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam sangat berpengaruh dalam ekonomi masyarakat, dimana arahnya menggambarkan bahwa eksploitasi berlebih dan terus menerus terhadap sumberdaya alam akan mengancam ketahanan hidup manusia. Penyebabnya adalah eksploitasi sumberdaya alam secara terus-menerus akan menurunkan "daya dukung" lingkungan sebagai ketahan hidup manusia. Pada kondisi yang demikian, tentunya akan muncul pembatas pengambilan sumberdaya alam. Dengan terbatasnya pemanfaatan sumberdaya alam, maka akan berdampak pada terbatasnya proses produksi. Pada gilirannya, proses pertumbuhan ekonomi akan mengalami "kemandekan".[36] Hal itu dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat itu sendiri.

2. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat, yang dapat kita ketahui persaingan antar

[35]Effendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto 2009),hal. 119-120.

[36] Maryunani, *Pengelolaan SDA dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*, (Malang: UB Press 2018), hal. 6.

perusahaan di era globalisasi semakin tajam, sehingga sumber daya manusia (SDM) dituntut untuk terus-menerus mampu mengembangkan diri secara proaktif. SDM harus menjadi manusia-manusia pembelajar, yaitu pribadi-pribadi yang mau belajar dan bekerja keras dengan penuh semangat, sehingga potensi insaninya berkembang maksimal.

Oleh karena itu, SDM yang diperlukan pada saat ini adalah SDM yang sanggup menguasai ekonomi yang cepat, adaptif, dan responsifterhadap perubahan-perubahan teknologi. Dalam kondisi tersebut integritas pribadi semakin penting untuk memenangkan persaingan.[37]

3. Sumber Daya Modal

modal juga sangat berpengaruh pada faktor ekonomi masyarakat, dimana pengertian modal adalah proses perencanaan pengeluaran uang secara keseluruhan, dimana hasil-hasil pengembaliannya diharapkan terjadi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.[38] Modal juga tidak berupa uang saja tetapi modal juga bisa dalam bentuk peralatan, perlengkapan, dan lain-lain. Sehingga ada tidak adanya modal sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

4. Perkembangan Teknologi

[37]Edy Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Kencana 2017), Hal. 1.
[38]Agus Zainal Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing 2018), Hal.56.

Teknologi juga berpengaruh pada ekonomi masyarakat, karena tanpa teknologi akan membuat proses produksi semakin lama, itulah mengapa teknologi sangat berpengaruh pada ekonomi masyarakat. Hal ini yang membuat negara berkembang tertinggal dari negara maju, sebab masih cukup banyak masyarakat di negara berkembang yang belum memiliki teknologi.

D. Kajian Terdahulu

1. Nurul Lailatur Rohmah, Tahun (2017), dengan judul: "Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga". Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan pesisir desa purworejo menjalankan peran dengan baik yaitu berperan di *sector domestic* maupun *disektor public*, adapun beberapa perubahan dalam rumah tangga atau keluarga sebai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
2. Nila sofiana, Tahun (2019), dengan judul: "Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Pengolah Ikan Laut Desa Serangan Bonang Demak)". peneltian ini mengkhususkan Kaum perempuan baik sebagai istreri maupun sebagai ibu mempunyai peranan yang penting dalam menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, Keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang anggota-anggotanya merasa aman, tentram, dan bahagia lahir batin, materil dan spiritual. hal itu tercipta jika masing-masing

anggota keluarga melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya secara baik dan benar tapi bijaksana.

3. Anita Ramadhani, Tahun (2017), dengan judul: “Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam ”. Penelitian ini mengkhususkan Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Pemberdayaan masyarakat pesisir Pantai Jakat melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan pemberian dana PUMP yang masuk ke rekening KUB masing-masing dalam penambahan modal pelaksanaannya menggunakan pendekatan bottom-up dan pola partisipasi.

Table. 1.1
Penelitian Terdahulu

Nama penelitian	Tahun	Judul penelitain	ssPersamaan	Perbedaan
Nurul Lailatur Rohmah	2017	Pemberdayaan Perempuan Pengusaha Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Kualitatif)	Peranan perempuan dalam peningkatan ekonomi	Lokasi penelitiannya, meningkatkan ekonomi keluarga.
Nila Sofiana	2019	Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Pengolah Ikan Laut Desa Serangan Bonang Demak) (Kualitatif)	Sama-sama berperan pada perempuan dalam meningkatkan ekonomi	Lokasi penelitian berbeda, obyek berbasis komunitas ibu rumah tangga.
Anita Ramadhani	2017	Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam (Kualitatif)	Sama- sama berperan dalam meningkatkan ekonomi	Lokasi penelitian berbeda, subyek penelitian adalah amsyarakat.

BAB III.
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang ada dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut nasir, dalam bukunya metode penelitian ,penelitian dekriptif adalah suat metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.Tujuan dari penelitian deksriptif kualitatif adalah untuk membuat dekriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan diberbagai tempat di Nagari Air Bangis dan di kantor-kantor Dinas terkait guna mengambil data dan dengan cara observasi atau turun langsung ke lapangan untuk melihat realitas yang ada, adapun waktu yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu kurang-lebih 3 bulan.

C. Informan

Sumber data penelitian ini terdapat dua informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan ditunjuk sebagai sumber data yang mampu memberikan informasi selengkap-lengkapnya serta relevan terhadap tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pembimbing dan anggota kelompok pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan yang berada di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Informan pendukung adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan kelompok usaha pengolahan ikan selain itu, di dukung juga dengan sumber tertulis dari buku-buku yang relevan, internet, media cetak, dan lain sebagianya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penulisan ini, sumber data yang digunakan adalah:

a. Data Primer adalah data langsung yang diperoleh dari lokasi penelitian atau objek peneliti seperti wawancara maupun observasi langsung di lokasi penelitian.
b. Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui orang atau pihak lain misalnya dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal peneltian, artikel yang isinya masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai data primer sementara data yang dari perpustakaan dijadikan sebagai data sekunder. Dalam memperoleh suatu data dapat dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik dari lokasi penelitian maupun keadaan responden itu sendiri.

b. Wawancara

Adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialok, atau tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data menjadi lengkap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik yang digunakan dimana penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada.

H. Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan singaktan dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT dapat di artikan

sebagai suatu identifikasi yang sifatnya sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang dan ancaman lingkungan lujar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara ke empatnya.

Masyarakat Nagari Air Bangis bisa menentukan strategi setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Masyarakat juga bisa memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sekaligus memperkecil atau mengatasi kelemahan yang ada untuk mengindari ancaman yang ada. Analisis ini membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan).[39]

I. Matrik Swot

Matrik SWOT biasanya digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan, dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini bisa menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategi seperti ditujukkan pada tabel berikut ini :

[39] Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 19

Tabel 1.2

Matrik Analisis Swot

SWOT	STRENGHTS (S)	TREATHS (T)
	Tentukan 5 fakor kekuatan internal	Tentukan 5 faktor kelemahan internal
STRENGHTS	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Tentukan 5 faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI SW
Tentukan 5 faktor Ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman

Dari matrik di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength-Opportunity): Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-bessarnya.
2. Strategi ST (Strength-threat): Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (Weakness-Opportunity): Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (Weakness-Threat): Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.[40]

J. Pemberian Bobot Skor

Pemberian bobot diurutkan menjadi 0.01 (sangat rendah), 0,05 (rendah), 0,15 (tinggi), dan 0,20 (sangat tinggi). jumlah seluruh bobot baik pada masing-masing bagian internal dan eksternal harus berjumlah 1,0 atau 100 persen. Sedangkan Rating peringkat digunakan untuk melihat sejauh mana faktor internal dan eksternal, penting atau tidak penting untuk dikembangkan. pemberian rating nilai diurutkan dari 1 sampai 4 dimana,

a. 0,01 (sangat rendah)

b. 0,05 (rendah)

c. 0,15 (tinggi)

d. 0,20 (sangat tinggi)

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut : (SN= BN.RN) Keterangan: SN = Skor Nilai, BN = Bobot Nilai, RN = Rating Nilai.

[40] Arif Yusuf Hamali, Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, (Jakarta : Kencana, 2016), hal.111

BAB IV.
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Nagari Air Bangis

a. Sejarah Nagari Air Bangis

Nagari Air Bangis merupakan salah satu kecamatan yang berada pada wilayah persisir di kabupaten pasaman barat, sehingga wilayah pesisir ini menjadi wilayah yang sentra perikanan dengan jumlah yang paling banyak. Didasari dengan potensi tersebut timbul keinginan untuk memajukan kehidupan nelayan kecil oleh sebagian kelompok masyarakat nelayan. Hal ini juga di dukung oleh aparat dan membina kelompok seperti penyuluhan perikanan.

Berdasarkan letak geografis kelompok usaha Bersama (KUB) bintang kencana terletak di jorong kampung padang merupakan sebuah kejorongan yang ada di kenagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas. Sejak zaman nenek moyang dulu, masyarakat air bangis kecamatan sungai beremas sudah mengarap laut sebagai tempat memperoleh rezki untuk kehidupan sehari-hari. Hasil laut telah menjadi tumpuan hidup masyarakat air bangis pada umumnya nelayan.

Masyarkat air bangis menjadi masyarakat pantai yang mayoritas bekerja sebagai penangkap ikan atau nelayan dan sebagai pengolah ikan. Mereka bekerja sebagai nelayan

bukanlah hal baru tetapi sejak dahulu kala ketika mereka telah turun ke laut, mereka sudah menggarap laut sebagai sumber kehidupan sejak jauh, sebelum Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka, peran laut sebagai ruang hidup semakin terasa. Pada tahun 1950-an air bangis dan daerah-daerah lainnya merupakan penghasil ikan laut di sepanjang pesisir barat sumatera.

Para nelayan menangkap ikan dengan alat-alat yang masih sederhana, dan masih mengolah ikan dengan alat seadanya juga. Sepanjang pantai barat itu, keadaan pantainya agak landai, sehingga gelombangnya tidak terlalu tinggi dan kuat. Berdasarkan kondisi demikian, para nelayan melakukan penangkapan ikan masih di tepi pantai dengan mempergunakan alat-alat tangkap seperti colok, pukat paying, pukat tepi, pukat lampur, jarring irik, jaring koki, jala dan pancing rawe.

b. Sejarah Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan

Laut air bangis menjadi tumpuan hidup banyak orang, yang sebagian waktu menaruhkan harapan kepada hasil yang tergantung dari laut. Sehingga sebagian penduduk di Nagari Air Bangis bekerja sebagai nelayan. Pada tahun 2015 hasil penangkapan ikan semakin meningkat sejak tahun 2013.

Dengan meningkatnya hasil penangkapan ikan membuat perempuan di Air Bangis mempunyai inisiatif untuk mengolah

ikan menjadi produk berbasis ikan, sehingga pada tahun 2018 di buatlah pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis. Seiring dengan berkembangnya, sampai saat ini pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan telah memiliki beberapa produk diantaranya, bakso ikan, naget ikan ,kerupuk ikan, kerupuk udang dan lain-lain.

Tujuan usaha pengolahan bakso ikan, naget ikan, kerupuk udang, kerupuk ikan dan produk ikan lainnya adalah menyediakan bahan konsumsi masyarakat yang ekonomis dan memenuhi standar gizi. Selama ini kebutuhan masyarakat akan produk olahan perikanan kurang terpenuhi karena ketersediaan diversifikasi produk olahan perikanan masih sangat kurang di pasaran.

Dengan adanya pengusaha Pengelolaan produk berbasis ikan di Air Bangis diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Air Bangis. Bakso, naget ikan, kerupuk ikan, kerupuk udang serta produk ikan lainnya merupakan hasil olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi dan mampu bersaing dengan produk lainnya.

c. Visi dan Misi

Visi

Menjadi pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan yang terdepan, terbaik, dan terbesar di Pasaman Barat.

Misi

Membuat hasil pengelolaan produk berbasis ikan, menjadi oleh-oleh khas di Air Bangis.

d. Tujuan pengelolaan produk berbasis ikan

1. Meningkatkan kesejahteraan pendapatan ekonomi masyarakat di Nagari Air Bangis
2. Mencapai kemandirian finansial bagi kaum perempuan khususnya dan masyarakat umumnya
3. Membuka lapangan kerja dan menumbuhkan semangat wirausaha (enterpreunership).
4. Meningkatkan kemampuan produksi dan produktivitas anggota kelompok melalui diversifikasi produk berbasis ikan ini.
5. Sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan anggota kelompok pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam memanfaatkan potensi bahan baku perikanan.
6. Sebagai wadah kerjasama kemitraan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, pelatihan, pemagangan kerja, penelitian, dan kerjasama kemitraan lainnya.

e. Struktur Organisasi Pengolahan Produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis

Skema 1.2

Pengolahan Produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis

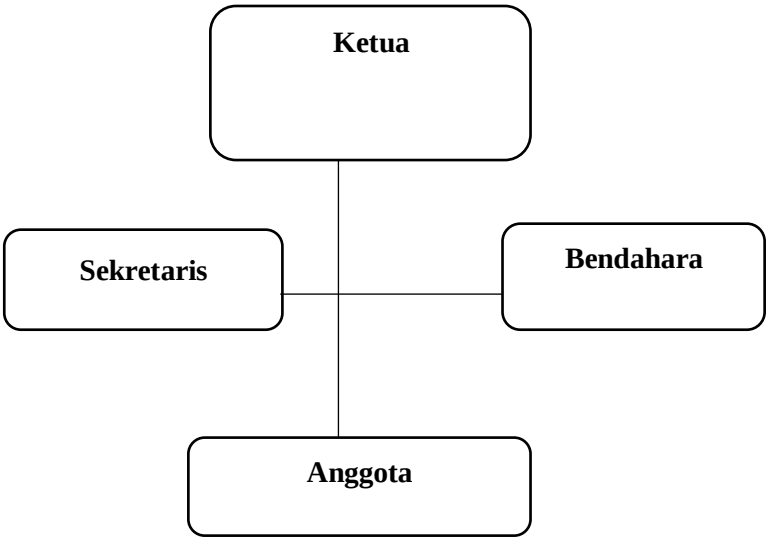

a. Pengurus

- Ketua : Hartati Wirda
- Sekretaris : zil Vera Yetti
- Bendahara : Asneniari

b. Anggota

- Rosma Wati
- Helna Wianty
- Asnerita
- Mulyani

- Rosmaini
- Salma
- Wildani

Berdasarkan struktur organisasi pengelolaan produk berbasis ikan maka dapat dijelaskan tugas dari setiap anggota organisasi tersebut antara lain:

1. Ketua

   Ketua atau pimpinan yang menjalankan atau melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan dari perusahaan. Pimpinan juga mempunyai wewenang dalam menyusun strategi pengembangan usaha serta menentukan kebijaksanaan umum perusahaan dengan tugas :

   a. Menentukan arah kebijaksanaan atau rencana kerja yang berlaku pada perusahaan.

   b. Membuat kebijakan manajemen dalam pencapaian visi dan misi.

2. Sekretaris

   a. Membuat dan menyusun sebuah kepatuhan administrasi dan dokumentasi dalam menunjang pelaksanaan kerja.

   b. Bertanggung jawab membuat laporan tentang performa kinerja pengurus dan anggota kepada ketua.

c. Mewakili ketua dalam mengemban tugas jika berhalangan.
d. Membuat laporan mengenai tingkat penjualan pada usaha tersebut.
e. Membuat catatan atas bukti transaksi para pelanggan.

f. Produk Yang Dihasilkan

Adapun produk-produk olahan berbasis ikan yang di hasilkan prempuan pengusaha pengolahan produk berbasis ikan ini adalah sebagai berikut:

a. Bakso ikan
b. Naget ikan
c. Kerupuk udang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi pemasaran dalam meningkatkan jumlah permintaan produk berbasis ikan

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pihak pengelolaan produk berbasis ikan dalam meningkatkan jumlah permintaan produk berbasis ikan ini berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diketahui upaya-upaya yang dilakukan oleh pengusaha pengelolaan produk yaitu sebagai berikut:

a. Stategi Produk

Strategi produk adalah hal dasar yang dilakukan oleh seorang pembisnis, berdasarkan wawancara yang penulis

lakukan pada pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan mengenai pemasaran sebuah produk yaitu seperti: strategi *positioning* produk, desain produk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Hartati Wirda, ketua pengelolaan produk berbasis ikan bahwa pemasaran sebuah produk yaitu sebagai berikut:

a) Strategi *positioning* produk

Bagaimana sebuah produk itu melekat di benak konsumen sehingga produk membuat konsumen selalu ingat, tujuan strategi ini merupakan untuk membentuk *diferensiasi* pada benak konsumen yang menjadi target pasar. Sehingga produk tersebut memiliki citra yang lebih popular dibandingkan dengan produk lain.

b) Desain produk

Strategi ini berkaitan dengan desain atau tampilan produk itu sendiri, dimana produk itu bisa di buat tampilannya menjadi semenarik mungkin agar para konsumen bisa tertarik dengan produk yang ditawarkan.

b. Strategi Harga

Harga adalah salah satu faktor penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan transaksi atau tidak. berdasarkan definisi harga di atas maka dapat di

simpulkan harga adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang dibelinya guna untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Harga disini juga bisa di tentukan oleh pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan.

c. Strategi Promosi

Wawancara yang penulis lakukan dengan pihak pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan dalam meningkatkan permintaan produk yaitu melalui datang langsung ke mini market-mini market untuk bertanya apakah produk mereka bisa di pasarkan disini dan promosinya juga di lakukan melalui mulut ke mulut antara para wisatawan yang berkunjung, karena tempat pengelolaan produk berbasis ikan sangat lah strategis yaitu berada di dekat tempat wisata.

d. Strategi *Place* (tempat)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan dalam meningkatkan produk melalui strategi tempat.

Lokasi yang dipilih oleh pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis berada di tengah kota atau

keramaiaan, karena disekitar lokasi dekat dengan tempat wisata dan pasar.

2. Kendala yang dihadapi oleh pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat

   Menurut ibuk Hartati Wirda, ketua pengelolaan produk berbasis ikan, dalam mengoperasikan kegiatan pemasaran mengalami beberapa kendala yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu cuaca, kurangnya tenaga kerja, modal sebagai berikut:

   a. Cuaca ketergantungan cuaca yang mempengaruhi produksi, ketika cuaca buruk maka bahan baku pun susah di dapat, dan cuaca juga berpengaruh terhadap penjemuran bahan olahan untuk produk berbasis ikan ini.
   b. Kurang tenaga kerja juga berpengaruh karena dengan kurangnya tenaga kerja ini, membuat usaha pengolahan produk berbasis ikan ini menjadi terhalang.
   c. Modal juga menjadi kendala, yaitu dengan kurangnya modal maka tidak bisa memenuhi kekurangan yang ada di pengelolaan produk berbasis ikan ini.

C. Analisis SWOT Pengusaha Pengelolaan Produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis

Analisis SWOT merupakan analisis yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisi SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dari faktor kekuatan dan kelemahan organisasi serta peluang ancaman dari lingkunagn luar strategi yang menyajikan kombinasi terbaik diantara keempatnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Lingkunan Internal (kekuatan dan kelemahan)
   a. Kekuatan (*Strength*)
      1) Bahan baku yang berkualitas, karena bahan untuk pembuatan produk berbasis ikan tersebut langsung di tangkap dari laut. Bahan bakunya mudah di dapat, Nagari Air Bangis merupakan wilayah persisir di kabupaten pasaman barat, yang sentra perikanan dengan jumlah yang paling banyak. Sehingga bahan baku dalam pengelolaan produk berbasis ikan tersebut mudah di dapat.
      2) Mendapatkan pelatihan dari UKM pemerintah desa, Dinas Perikanan.
      3) Kualitas tenaga kerja yang baik, karena dengan kualitas tenaga kerja yang baik, membuat usaha pengolahan produk berbasis ikan ini menjadi baik.

4) Mendapatkan dukungan dari keluarga, alasannya keluarga sangat mendukung usaha produk berbasis ikan ini, dimana para suami dan anak juga ada yang menolong usaha pengelolaan produk berbasis ikan ini.
5) Potensi pembangunan usaha produk berbasis ikan,

b. Kelemahan (*Weaknesess*)

1) Teknologi yang terbatas, alasannya dengan adanya keterbatasan teknologi membuat pengusaha produk berbasis ikan ini kurang berkembang.
2) Kurangnya modal, alasanya penyaluaran bantuan dari pemerintah kurang merata.
3) Pemasaran produk yang belum luas, alasannya membuat usaha produk berbasis ikan ini menjadi belum berkembang luas.
4) Produk yang kita tawarkan tidak jauh beda dengan produk lain. Dimana produk yang ditawarkan yaitu tentang bakso ikan, kripik udang, dan hal ini merupakan salah satu kekurangan dari pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis dalam bersaing menawarkan produk yang sama yang akan di pilih oleh masyarakat.
5) Kurangnya tenaga kerja, karena dengan kurangnya tenaga kerja ini, membuat usaha pengolahan produk berbasis ikan ini menjadi terhalang.

2. Analisis Lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman)

   a. Peluang (*Opportunities*)

      1) Banyak jenis ikan yang bisa di olah menjadi produk berbasis ikan ini
      2) Permintaan konsumen yang meningkat, alasannya banyaknya permintaan konsumen terhadap hasil produk.
      3) Akses tempat pengolahan produk berbasis ikan mudah di jangkau, lokasi yang dipilih oleh pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis berada di tengah kota atau keramaiaan, karena disekitar lokasi ada kendaraan umum yang bisa digunakan untuk menjangkau lokasi tersebut.
      4) Harga di tentukan oleh pengelolaan produk berbasis ikan
      5) Jalan dan proses untuk memasarkan produk berbasis ikan lancar

   b. Ancaman (*Treath*)

      1) Banyaknya persaingan antara produk kita dengan produk yang lain, dan hal ini juga akan berlaku untuk pengolahan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis akan mengalami persaingan.
      2) Cuaca, alasanya karena ketergantungan cuaca yang mempengaruhi produksi dan penjemuran bahan olahan.
      3) Harga yang murah,

4) Sering terjadi pencurian,

Dari uraiaan diatas maka dapat dibuat matriks SWOT pada Pengolahan produk Berbasis Ikan di Nagari Air Bangis yang didapat dari hasil penelitian dan formulaasikan matriks SWOT berdasarkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang telah diuraikan sebelumnya. terdapat tabel berikut :

Tabel 1.3

Analisis SWOT

Kekuatan (S)	**Kelemahan (W)**
1. Tersedia bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat 2. Mendapatkan pelatihan 3. Memiliki potensi pembangunan 4. Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus 5. Mendapatkan dukunga dari keluarga.	1. Teknologi yang terbatas 2. Kurangnya modal. 3. Pemasaran produk yang belum luas 4. Kurangnya tenaga kerja 5. Produk olahan yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan Produk lain.
Peluang (O)	**Ancaman (T)**
1. Tingginya permintaan konsumen. 2. Banyaknya jenis ikan yang bisa di olah sebagai produk berbasis ikan 3. Jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan lancar 4. Akses mudah di jangkau. 5. Harga di tentukan pengelola produk berbasis ikan	1. Persaingan antar produk kita dengan produk lain. 2. pencurian 3. Harga yang murah 4. cuaca

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

3. Analisis IFE (*Internal Factor Evalation*) dan EFE (*Externar Factor Evalation*)

Didalam analisis IFE dan EFE penulis akan menilai dua matrik, pertama, *Internal Factor Evaluation* (IFE) matrik yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor keadaan perusahaan. Yaitu kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesess*). Kedua, *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) matrik yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dari luar yaitu peluang (*Oppertunities*) dan ancaman (*Treaths*).

Pemberian bobot di urutkan menjadi 0,01 (sangat rendah), 0,05 (rendah), 0,15 (tinggi), 0,20 (sangat tinggi). Jumlah keseluruh bobot berjumlah 1,0 atau 100 persen. Sedangkan ranting diurutkan dari 1 sampai 4 dimana , 1 (tidak penting), 2 (cukup penting), 3 (penting), 4(sangat penting). Jadi secara keseluruhan nilai skornya adalah hasil bobot kali dengan ranting memberikan besar jumlah total pada ke empat faktor baik kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

4. Analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Analisis IFE digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan faktor internal yang didapat pada perusahaan IFE, gambaran kondisi internal perusahaan terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang di hitung berdasarkan rating bobot yang di ambil dari hasil wawancara dengan kepala perusahaan.

Tabel. 1.4

Hasil IFES

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (*Strenghts*)			
1.	Tersedianya bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat	0,10	4	0,4
2.	Mendapatkan pelatihan	0,10	4	0,4
3.	Memiliki potensi pembangunan	0,10	4	0,4
4.	Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus	0,10	4	0,4
5.	Mendapat dukungan keluarga	0,10	3	0,3
Jumlah		0,6		1,9

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

	Kelemahan (*Weaknesess*)			
1.	Teknologi yang terbatas	0,10	4	0,4
2.	Kurangnya modal	0,10	4	0,4
3.	Pemasaran produk yang belum luas	0,10	3	0,3
4.	Kurangnya tenaga kerja	0,10	3	0,3
5.	Produk olahan yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan produk lain.	0,10	4	0,4
Jumlah		0,5		1,8
Total (S+W)		1		3,7

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil analisis matrik IFE pada tabe 1.4 dapat dilihat bahwa sisi internal terlihat pada total nilai kekuatan masing-masing elemen adalah dimana kekuatan 1,9 dan kelemahan 1,8, maka diperoleh bobot skor pada IFE yaitu, 3,7. Jadi hasil ini menjelaskan posisi internal yang kuat dalam mengatasi kelemahan yang ada dalam mencapai peluang yang ada.

5. Analisis *External Factor Evaluation* (EFE)

EFE digunakan untuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor- faktor eksternal perusahaan. EFE menggambarkan kondisi eksternal perusahaan yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dihitung berdasarkan bobot yang diambil dari wawancara bersama karyawan bagian *marketing*.

Tablel. 1.5

Hasil EFES

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Skor
	peluang (*Oppertunities*)			
1.	Tingginya permintaan konsumen	0,15	4	0,6
2.	Banyaknya jenis ikan yang bisa di olah sebagai produk berbasis ikan	0,10	3	0,3
3.	Jalan atau proses memasarkan produk lancar	0,10	3	0,3
4.	Akses mudah di jangkau	0,15	3	0,45
5.	Harga di tentukan pengelola produk berbasis ikan	0,10	3	0,3

Jumlah	0,6		1,95

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

	Ancaman (*treaths*)			
1.	Persaingan antar produk kita dengan produk lain	0,12	2	0,24
2.	Cuaca	0,10	4	0,4
3.	Harga yang murah	0,08	3	0,24
4.	Pencurian	0,10	3	0,3
Jumlah		0,4		1,18
TOTAL (O+T)		1		3,13

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1.4 dapat dilihat sisi ekternal terlihat bahwa nilai bobot peluang dari masing-masing elemen adalah 1,95, sedangkan ancaman 1,18. Maka dapat diperoleh total tabel EFE sebesar 3,13. Jadi hasil ini mampu menunjukkan merespon faktor ekternal dengan memanfaatkan peluang yang ada.

D. Matriks SWOT

Setelah di identifikasi dan di analisis serta ditentukan analisis bobot dari rating masing-masing faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang mempengaruhi strategi pemberdayaan pengusaha perempuan pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis, maka semua faktor tersebut dapat digambarkan dalam

bentuk matriks SWOT. Melalui matrik SWOT ini akan mempermudah dalam melihat lebih rinci mengenai elemen-elemen dari faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi straegi pemberdayaan pengusaha perempuan pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis.

1. **Strategi dalam memaksimalkan kekuatan (S-O)**
    a) Dengan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, dapat membuat tingginya permintaan konsumen terhadap hasil produk pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis.
    b) Pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini juga mendapatkan pelatihan dari pemerintahan desa sehingga semua jenis ikan bisa di olah menjadi produk berbasis ikan di air bangis.
    c) Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus sehingga jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan di air bangis menjadi sedikit lancar.
2. **Strategi kekuatan untuk menghadapi ancaman (S-T)**
    a) Tersedia bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, sehingga dapat menyaingi produk yang sama dengan produk yang lain.

b) Dengan adanya pelatihan dapat memberikan arahan, sehingga dapat mengatasi harga yang murah terhadap produk berbasis ikan di air bangis.

c) Dengan adanya cuaca yang bagus dapat meningkatkan potensi pembangunan di pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis.

3. Strategi dalam memimalisir kelemahan (W-O)

a) Mencoba meningkatkan dan memaksimalkan teknologi.

b) Memaksimalkan pemasaran produk berbasis ikan di air bangis yang belum luas.

c) Terus melakukan peningkatan dan memaksilakan jumlah tenaga kerja.

d) Mengajukan surat permohonan kepada pemerintahan desa untuk memberikan bantuan atau menyalurkan dana dalam meningkatkan usaha produk berbasis ikan di air bangis.

4. Kelemahan untuk menghadapi tantangan (W-T)

a) Melakukan promosi yang lebih menarik agar supaya para konsumen menjadi tertarik denga produk berbasis ikan di air bangis.

b) Menambah tenaga kerja yang kreatif agar dapat memasarkan produk kita dengan luas.

c) Terus mengenalkan dan memberikan pemahaman yang maksimal kepada calon karyawan tentang cara pengelolaan dan pemasaran produk berbasis ikan di air bangis.

Table 1. 6

Identifikasi Faktor Kekuatan Dan Kelemahan

IFE / **EFE**	**Kekuatan (S)**	**Kelemahan (W)**
	1. Tersedianya bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat	1. Teknologi yang terbatas
	2. Mendapatkan pelatihan	2.kurangnya modal
	3. memiliki potensi pembangunan	3. pemasaran produk yang belum luas
	4. memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus 5. mendapatkan dukungan dari keluarga	4. kurangnya tenaga kerja 5. produk olahan yang ditawarkan tidak jauh beda dengan produk lain.
Peluang (O)	**Strategi (SO)**	**Strategi (WO)**
1. tingginya permintaan konsumen 2. banyaknya jenis ikan yang bisa di olah sebagai	1. Dengan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, dapat membuat tingginya permintaan	1.Mencoba meningkatkan dan memaksimalkan teknologi. 2.Memaksimalkan pemasaran produk

produk berbasis ikan 3. jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan lancar 4. akses mudah di jangkau 5. harga di tentukan pengelola produk berbasis ikan.	konsumen terhadap hasil produk pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis. 2. Pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini juga mendapatkan pelatihan dari pemerintahan desa sehingga semua jenis ikan bisa di olah menjadi produk berbasis ikan di air bangis. 3. Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus sehingga jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan di air bangis menjadi sedikit lancar.	berbasis ikan di air bangis yang belum luas. 3.Terus melakukan peningkatan dan memaksilakan jumlah tenaga kerja. 4.Mengajukan surat permohonan kepada pemerintahan desa untuk memberikan bantuan atau menyalurkan dana dalam meningkatkan usaha produk berbasis ikan di air bangis.
Ancaman (T)	**Strategi (ST)**	**Strategi (WT)**
1. persaingan antara produk kita dengan produk lain 2. pencurian 3.harga murah 4. cuaca	1. Tersedia bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, sehingga dapat menyaingi produk yang sama dengan produk yang lain. 2. Dengan adanya pelatihan dapat memberikan arahan, sehingga dapat mengatasi harga yang murah	1. Melakukan promosi yang lebih menarik agar supaya para konsumen menjadi tertarik denga produk berbasis ikan di air bangis. 2. Menambah tenaga kerja yang kreatif agar dapat memasarkan produk kita dengan luas.

	terhadap produk berbasis ikan di air bangis. 3. Dengan adanya cuaca yang bagus dapat meningkatkan potensi pembangunan di pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis	3. Terus mengenalkan dan memberikan pemahaman yang maksimal kepada calon karyawan tentang cara pengelolaan dan pemasaran produk berbasis ikan di air bangis.

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

Dari matrik SWOT di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa alternatif yang mungkin dapat digunakan dalam strategi untuk pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis.

3. Analisi bobot skor

Setelah dilakukan analisis disetiap strategi yang telah diterapkan yaitu SO, WO, ST, dan WT maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah memilih satu dari keempat strategi yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat menilai dari ke empat strategi diatas yang mempunyai nilai tinggi dan lebih baik. Sehingga keputusan yang diambil dapat berkualitas dan sangat mempengaruhi perusahaan untuk melihat strategi yang dapat digunakan oleh pengolahan produk berbasis ikan di nagari air bangis untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.7

Bobot Skor pada Matriks SWOT

EFE	Kekuatan (*Strenghts*) 1,9	Kelemahan (*Weaknesess*) 1,8
Peluang (*Oppertunities*) 1,95	Strategi SO Total skor 1,9 + 1,95 = 3,85	Strategi WO Total skor 1,8 + 1,95 = 3,75
Ancaman (*treaths*) 1,18	Strategi ST Total skor 1,9+ 1,18 = 3,08	Strategi WT Total skor 1,8+ 1,18= 2,98

Sumber : pengolahan Hasil Wawancara

Berdasarkan pada tabel 1.7 di atas dan juga telah dilakukan pertimbangan semua strategi pemberdayaan perempuan penusaha pengelolaan produk berbasis ikan, maka bisa disimpulkan bahwa alternatif yang dipilih adalah strategi SO, yang memiliki total skor terbanyak yaitu 3,85.

Berdasarkan analisa data yang sudah dilakukan sebelumnya, maka untuk meningkatkan daya saing pada pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis yaitu menggunakan strategi SO (*Strenght and Oppertunities*), yaitu:

a. Dengan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, dapat membuat tingginya permintaan konsumen terhadap hasil produk pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis.
b. Pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini juga mendapatkan pelatihan dari pemerintahan desa sehingga semua jenis ikan bisa di olah menjadi produk berbasis ikan di air bangis.
c. Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus sehingga jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan di air bangis menjadi sedikit lancar.

Oleh karena itu penusaha pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan merubah potensi yag ada menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik lagi. Sehingga dengan strategi yang telah didapatkan akan mampu meningkatkan dan memperbesar yang dimiliki sekaligus memperluas peran serta manfaat bagi peluang yang ada. Jadi dapat disimpulkan dalam strategi yang dijelaskan didukung dengan adanya alternatif kekuatan dan peluang untuk ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, dapat membuat tingginya permintaan konsumen terhadap hasil produk pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari air bangis.

BAB V.
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah penulis lakukan di pengolahan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis dengan pembahasan strategi pemberdayaan perempuan pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Stategi SO sesuai dengan hasil matrik SWOT yang telah dilakukan dengan skor nilai tertinggi sebesar 3,85 yaitu melalui memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang.
2. Strategi SO tersebut berupa:
    a. Dengan ketersediaan bahan baku yang berkualitas dan mudah di dapat, dapat membuat tingginya permintaan konsumen terhadap hasil produk pengelolaan produk berbasis ikan di air bangis.
    b. Pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan ini juga mendapatkan pelatihan dari pemerintahan desa sehingga semua jenis ikan bisa di olah menjadi produk berbasis ikan di air bangis.

c. Memiliki kualitas tenaga kerja yang bagus sehingga jalan atau proses pemasaran produk berbasis ikan di air bangis menjadi sedikit lancar.

B. SARAN

Berdasarkan kesempulan yang penulis paparkan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran kepada penusaha pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat untuk masa yang akan datang diantaranya:

1. Strategi pemberdayaan perempuan pengusaha pengelolaan produk berbasis ikan sebaiknya lebih di tingkatkan lagi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan agar permintaan konsumen terhadap produk berbasis ikan ini semakin meningkat.
2. Pengelolaan produk berbasis ikan di Nagari Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan memasarkan produk berbasis ikan guna untuk menarik konsumen.
3. Tetap mempertahankan kinerja yang baik bagi para anggota agar tercapainya suatu target.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sunartiningsih, .*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*, Aditya Media;Yogyakarta, 2004, hal : 140.

Agus Zainal Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Zahir Publishing 2018), Hal.56.

Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h.29.

Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gaya Gava Media,2004),h,77.

Arif Yusuf Hamali, Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, (Jakarta : Kencana, 2016), hal.111

Bambang Supriyono, et.All., *"Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Us Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarkat Kota Mojoker* Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4, Hal. 10-11.

BPS 2015 Sungai Beremas Dalam Angka, BPS Kabupaten Pasaman Barat hal 4.

David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat,2004),h.14.

Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi 2016), hal.15-16.

Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung : Refika Aditama,2005), hlm. 59-60

Edy Sutrisno, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Kencana 2017), Hal. 1.

Effendi M. Guntur, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: CV Sagung Seto 2009),hal. 119-120.

Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: andi,2002)

Fatma zohra, Strategi Pemberdayaan Ekonomi Sosial Masyarakat Nelayan Berbasis Ibu Rumah Tangga..., Usu e-reposity, 2008. Di akses pada tanggal 15 Oktober 2015, pukul 19:00

Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 19

George Stainer dan Jhon Minner, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga), hlm.70.

Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: 2018), hal. 9.

James A. Christenson & Jerry W. Robinson JR Ames, *Community Development In perspective.* (cet. Lowa State University Pres, 1989), h.215.

Kusnadi, 2009.*Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*,Yogjakarta: ArRuzz Media.

Maryunani, *Pengelolaan SDA dan Pembangunan Ekonomi Secara Berkelanjutan*, (Malang: UB Press 2018), hal. 6.

Michel marquardt & Reynolds, *the global learning organization*, (New York:Irwing professional publishing, 1994)

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program Idt Dan Demograsi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), Hal. 37.

Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa departemen Pendidikan dan kebudayaan, kamus besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: balai pusataka. 1989), hlm.860.

Remiswal, Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 1

Riyanto, *Manajemen pemberdayaan masyarakat pesisir*, (Yogyakarta, salemba empat,2005), cet 10, h 260.

Sastrawidjaya, dkk*Nelayan Nusantara*, Jakarta: Pusat RisetPengelolaan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan., 2002.

Siti kurnia, widiastuti dkk, *pemberdayaan masyarakat marginal*, hal 20.

Sugeng, Budiharso, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan,* (Bogor : 2001, Bahan Kuliah program studi Pengolahan Sumberdaya Pesisir dan Lautan), h. 13.

Suharto, Edi, 2010.*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,*Bandung : Refika Aditama.

Thomas Sumarsana, *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*, (Jakarta barat : indeks permata puri media, 2013), hal.61-62.

Usman, *Pembangunan dan Perberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public* (Yogyakarta: pustaka pelajar 1998), 98

W jack Duncan, Peter M. Dan Linda E Swayne, *Strategic Management Of Health Care Organization*, (cambrige: Blackwell publishers inc., 1996), hlm. 446.

LAMPIRAN

Wawancara Dengan Karyawan Perusahaan

Pengelolaan Produk Berbasis Ikan







Pelatihan Dari Pemerintahan Desa





Produk Berbasis Ikan

